

**Al-Ikhtibar :Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 10 No. 1, Januari-Juni 2023**

Volume 10 No. 1, Januari-Juli 2023

P-ISSN : 2406-808X // E-ISSN : 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

[https://doi.org/10.32505/al-ikhtibar.v10i1.6168.](https://doi.org/10.32505/al-ikhtibar.v10i1.6168)

## **URGENSI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASANTRI DI ERA SOCIETY 5.0**

*(Urgency of Higher Education for Mahasantri  
in the Era of Society 5.0)*

Berliani Aslam Alkiromah Warsah, Universitas Darussalam Gontor,

[berlianwarsah@gmail.com](mailto:berlianwarsah@gmail.com)

Idi Warsah, Institut Agama Islam Negeri Curup,

[idiwarsah@iaincurup.ac.id](mailto:idiwarsah@iaincurup.ac.id)

### ***Abstract***

*Colleges play a crucial role for mahasantri (Islamic college students) in the era of Society 5.0. The advancements in technology and digitalization have transformed various aspects of life, including education. Colleges have evolved beyond being mere institutions of formal education; they now serve as multidisciplinary learning centers that encourage mahasantri to adapt and contribute to an advanced society. The urgency of colleges for mahasantri lies in accessing future-oriented knowledge and skills, as well as developing character and values in Society 5.0. In the era of Society 5.0, colleges need to swiftly adapt by providing inclusive, technology-driven, and collaborative learning environments. They must also update their curricula in line with the latest technological and social trends. By providing access to relevant knowledge and skills, and aiding in the development of necessary character traits, colleges empower mahasantri to become*

*influential actors in Society 5.0. This research aims to explore the urgency of colleges for mahasantri in the era of Society 5.0 and the significance of skill and character development. The research employs a qualitative approach through literature review, utilizing secondary data from relevant national journals. The findings of this study are expected to enhance understanding of the urgency of colleges for mahasantri in the era of Society 5.0 and provide guidance in developing relevant curricula and learning environments.*

**Keywords:** Higher education, mahasantri, era society 5.0

### **Abstrak**

Perguruan tinggi memainkan peran penting bagi mahasantri dalam era Society 5.0. Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perguruan tinggi kini tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran multi disiplin yang mendorong mahasantri untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang maju. Urgensi perguruan tinggi bagi mahasantri terletak pada akses kepengetahuan dan keterampilan masa depan, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai dalam Society 5.0. Dalam era Society 5.0, perguruan tinggi harus cepat beradaptasi dengan menyediakan lingkungan belajar inklusif, berbasis teknologi, dan kolaboratif. Perguruan tinggi juga harus memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren sosial terbaru. Dengan menyediakan akses kepengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta membantu mahasantri mengembangkan karakter yang dibutuhkan, perguruan tinggi membantu mahasantri menjadi aktor yang berdaya dalam Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi perguruan tinggi bagi mahasantri di era Society 5.0 dan pentingnya pengembangan keterampilan dan karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur dengan data sekunder dari jurnal nasional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi perguruan tinggi bagi mahasantri di era Society 5.0 dan panduan dalam mengembangkan kurikulum dan lingkungan belajar yang relevan.

**Kata Kunci:** perguruantinggi, mahasantri, era society 5.0

## Pendahuluan

Era Society 5.0 yang semakin berkembang pesat, teknologi dan inovasi telah menjadi salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.<sup>1</sup> Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Di era Society 5.0, di mana teknologi dan inovasi berkembang pesat, perguruantinggi harus mampu beradaptasi dan memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>2</sup> Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan zaman dan tantangan globalisasi.

Namun, bagi mahasantri, perguruan tinggi bukan hanya sekadar tempat untuk menuntut ilmu, melainkan juga sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman dan memperdalam pemahaman agama.<sup>3</sup> Hal ini menjadi penting mengingat mahasantri sebagai generasi penerus bangsa harus mampu memadukan ilmu pengetahuan dan agama dalam kehidupannya. Perkembangan teknologi sistem informasi yang pesat memengaruhi bermunculannya trend dari Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Society 5.0 adalah sebuah konsep yang menggabungkan teknologi dan inovasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Konsep ini menekankan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memperbaiki lingkungan hidup. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang berkontribusi dalam kegiatan pendidikan di Indonesia dan harus mampu beradaptasi dalam menghadapi beberapa trend yang berkembang, tak terkecuali trend Society 5.0. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Generasi milenial sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0 atau Revolusi Industri Generasi keempat. Revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan

---

<sup>1</sup>Idi Warsah, ‘Pendidik Inspiratif: Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar’, 2021.

<sup>2</sup>Elias G. Carayannis and Joanna Morawska-Jancelewicz, ‘The Futures of Europe: Society 5.0 and Industry 5.0 as Driving Forces of Future Universities’, *Journal of the Knowledge Economy*, 2022, 1–27.

<sup>3</sup>Muhammad Suparji and Alfin Julianto, ‘Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor)’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3.2 (2023), 1–11; Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020).

otomasi di semua aspek kehidupan manusia.<sup>4</sup> Banyak pihak yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama di kalangan pendidik, padahal semua itu adalah tantangan generasi muda atau generasi milenial saat ini. Apalagi di masa-masa sekarang generasi milenial mempunyai tantangan sendiri menghadapi era revolusi Digital (Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0). Sebagian besar tumbuh dan berkembangan melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi milenial. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0 dengan memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>5</sup> Pendidikan karakter juga menjadi hal yang penting dalam menghadapi era Society 5.0.

Karakter masyarakat, terutama generasi muda, adalah identitas dari komunitas itu sendiri, dan keberadaan sebuah negara ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Pendidikan karakter dapat membantu mahasiswa dalam membangun karakter yang baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Perguruan tinggi harus memainkan peran penting dalam membangun karakter yang baik pada mahasiswa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.<sup>6</sup> Dengan memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai keislaman, mahasiswa akan mampu mengembangkan kepribadian yang berkualitas dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi juga harus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi era globalisasi. Dalam era pembangunan saat ini, terutama jika dihadapkan pada situasi kehidupan yang semakin mengglobal dan kompetitif, amat membutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi.

Tanpa memiliki kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, hanya akan membawa pada posisi yang kurang menguntungkan, terutama guna mencapai perbaikan hidup. Perguruan tinggi harus memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang

---

<sup>4</sup>Amit Kumar Tyagi and others, ‘Intelligent Automation Systems at the Core of Industry 4.0’, in *Intelligent Systems Design and Applications: 20th International Conference on Intelligent Systems Design and Applications (ISDA 2020) Held December 12-15, 2020* (Springer, 2021), pp. 1–18.

<sup>5</sup>Nguyen Minh Tri, Pham Duy Hoang, and Nguyen Trung Dung, ‘Impact of the Industrial Revolution 4.0 on Higher Education in Vietnam: Challenges and Opportunities’, *Linguistics and Culture Review*, 5.S3 (2021), 1–15.

<sup>6</sup>Basri Basri and Nawang Retno Dwiningrum, ‘Peran Ormawa Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan Di Politeknik Negeri Balikpapan)’, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15.01 (2020), 139–58; Imanuel A. Tnunay, ‘Efektifitas Model Pendidikan Boarding School Terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahasiswa Permesianan Kapal’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.1 (2022).

berkualitas tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan globalisasi.<sup>7</sup> Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi juga harus memainkan peran penting dalam mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam keragaman pada perguruan tinggi umum.<sup>8</sup> Implementasi moderasi beragama pada perguruan tinggi umum memerlukan strategi-strategi tertentu dalam menghadapi era Society 5.0 yang penuh tantangan. Upaya penting dalam menerapkan moderasi beragama saat ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang moderat dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi radikal, serta memperkuat toleransi antar pemeluk agama.

Kesimpulannya, perguruan tinggi memiliki urgensi yang sangat penting bagi mahasantri di era Society 5.0. Perguruan tinggi harus mampu menghadapi tantangan di era Society 5.0 dengan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi generasi yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan zaman. Pendidikan karakter, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan implementasi moderasi beragama pada perguruan tinggi umum adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. Dengan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi yang menyediakan berbagai program studi akademik dan pelatihan professional.<sup>9</sup> Tujuan utama perguruan tinggi adalah memberikan pendidikan dan pengetahuan yang lebih mendalam di berbagai bidang kepada mahasiswa. Di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengambil program sarjana (S1), program pascasarjana (S2 atau S3), dan program vokasi.

Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan pengetahuan, pemikiran kritis,

---

<sup>7</sup>Idi Warsah, Imron, and others, ‘Strategi Implementatif KKNI Pendidikan Islam Di IAIN Curup Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 77–90.

<sup>8</sup>Matridi Matridi and Idi Warsah, ‘Quality Index of Implementation of Religious Moderation Education and Training The Pattern of Distance Learning: Studies in Batch I of the Administration Training Center, Indonesian Ministry of Religion’, *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2022), 375–94.

<sup>9</sup>Mayleen Dorcas B. Castro and Gilbert M. Tumbay, ‘A Literature Review: Efficacy of Online Learning Courses for Higher Education Institution Using Meta-Analysis’, *Education and Information Technologies*, 26 (2021), 1367–85.

keterampilan praktis, dan penelitian.<sup>10</sup>Pada umumnya, perguruan tinggi memiliki fakultas-fakultas yang terdiri dari profesor, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat memiliki fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kuliah, dan pusat riset.

## **Era Society 5.0 dan Peran Perguruan Tinggi di Era Society 5.0**

Di era Society 5.0 yang semakin berkembang pesat, teknologi dan inovasi telah menjadi faktor utama yang merasuki setiap aspek kehidupan manusia. Dengan kehadiran kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, robotika, dan teknologi lainnya, era ini mencoba menggabungkan potensi teknologi tersebut untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.<sup>11</sup>Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi menjadi sangat penting sebagai pusat pengetahuan dan pemahaman yang harus siap menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh Society 5.0. Perguruan tinggi harus mampu melihat peluang yang terbuka dan memanfaatkan potensi teknologi tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan kolaborasi dengan dunia industry.<sup>12</sup>Mereka perlu menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan infrastruktur pendidikan agar sesuai dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan inovasi. Selain itu, perguruan tinggi juga harus memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan digital dan kecerdasan buatan pada mahasiswa agar mereka dapat menghadapi persaingan global di era Society 5.0.<sup>13</sup>Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh era Society 5.0 guna menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pertama-tama, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan zaman dan tantangan globalisasi yang dibawa oleh Society 5.0. Dalam era yang semakin terhubung dan terintegrasi ini, perguruan tinggi harus beradaptasi dengan cepat dengan menghadirkan

---

<sup>10</sup>Idi Warsah, Ruly Morganna, and others, ‘The Impact of Collaborative Learning on Learners ’ Critical Thinking Skills’, *International Journal of Instruction*, 14.2 (2021), 443–60.

<sup>11</sup>N. N. Misra and others, ‘IoT, Big Data, and Artificial Intelligence in Agriculture and Food Industry’, *IEEE Internet of Things Journal*, 9.9 (2020), 6305–24.

<sup>12</sup>Warsah.

<sup>13</sup>Carayannis and Morawska-Jancelewicz.

pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman.<sup>14</sup> Mereka harus merancang kurikulum yang mencerminkan perkembangan terbaru dalam teknologi dan inovasi, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Selain itu, perguruan tinggi harus mengintegrasikan penggunaan teknologi dan inovasi ke dalam proses pembelajaran, baik melalui penggunaan alat-alat digital maupun melalui pengembangan platform online yang interaktif.<sup>15</sup> Dengan demikian, mahasiswa dapat terbiasa dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, perguruan tinggi juga harus melatih mahasiswa untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan di era digital, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.<sup>16</sup> Dengan memberikan pelatihan keterampilan ini, perguruan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus terjadi di dunia kerja dan masyarakat.

Selain itu, perguruan tinggi juga harus berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Mereka harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kolaborasi.<sup>17</sup> Perguruan tinggi harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun karakter pribadi. Untuk mencapai hal ini, perguruan tinggi harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan kolaborasi, refleksi, dan eksplorasi. Mereka harus mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek penelitian, magang industri, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam tim.<sup>18</sup> Selain itu, perguruan

---

<sup>14</sup>Chryssi Rapanta and others, ‘Online University Teaching during and after the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity’, *Postdigital Science and Education*, 2 (2020), 923–45.

<sup>15</sup>Muhamad Uyun and Idi Warsah, ‘IAIN Curup Students’ Self-Endurance and Problems in Online Learning during the Covid-19 Pandemic’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 395–412.

<sup>16</sup>Hamengkubuwono and others, ‘The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students’ Critical Thinking Skills’, *The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students’ Critical Thinking Skills*, 11.3 (2022), 1315–26.

<sup>17</sup>Warsah, Morganna, and others.

<sup>18</sup>Lukman Asha and others, ‘Teacher Collaborative Metacognitive Feedback as the Application of Teacher Leadership Concept to Scaffold Educational Management Students’ Metacognition’, *European Journal of Educational Research*, 11.2 (2022), 981–93

tinggi harus menyediakan pendampingan dan bimbingan yang sesuai untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta membantu mereka dalam merencanakan karir yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka. Dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun tenaga kerja yang kompeten dan inovatif yang dibutuhkan dalam era Society 5.0.

Dalam era Society 5.0, perguruan tinggi juga harus mengambil peran aktif dalam mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam keragaman pada perguruan tinggi umum.<sup>19</sup> Mereka harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah agama, di mana mahasiswa dapat memperdalam pemahaman agama mereka dan membangun toleransi antar pemeluk agama. Perguruan tinggi harus menjadi wadah di mana berbagai pemahaman agama dapat diajarkan, didiskusikan, dan dipelajari dengan saling menghormati.<sup>20</sup> Dalam hal ini, penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang memasukkan pemahaman agama sebagai bagian integral dari pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan kegiatan dialog antaragama, seminar, dan lokakarya yang melibatkan berbagai komunitas agama untuk mempromosikan pemahaman yang saling menghormati dan toleransi. Dalam menghadapi ideologi radikal, perguruan tinggi harus menjadi pusat pengembangan pemikiran moderat dan melahirkan generasi yang memiliki sikap kritis terhadap pemahaman agama.<sup>21</sup> Mereka harus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami bahwa agama seharusnya menjadi sumber inspirasi dan kebaikan, bukan alasan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi. Dengan mengintegrasikan moderasi beragama dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan yang inklusif, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan mampu mendorong perdamaian serta kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

Selain itu, perguruan tinggi juga harus berperan sebagai pusat inovasi dan

---

<<https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.981>>.

<sup>19</sup>Najahan Musyafak and others, ‘Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, *Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen PMII*, 1.1 (2021), 453–64.

<sup>20</sup>Muhammad Uyun and Idi Warsah, ‘Prospective Teachers’ Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education.’, *International Journal of Instruction*, 15.4 (2022).

<sup>21</sup>Murni Yanto and others, ‘Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future’s Educational Leaders in Indonesia’, *International Journal of Sociology of Education*, 2021.

penelitian. Mereka harus mendorong dan mendukung penelitian yang berfokus pada pengembangan teknologi dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia, memperbaiki lingkungan hidup, dan mengatasi masalah sosial yang kompleks.<sup>22</sup> Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menjadi motor penggerak inovasi di masyarakat, dengan menghasilkan penemuan-penemuan baru dan menciptakan terobosan yang mengarah pada kemajuan dan kesejahteraan. Mereka harus memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi para peneliti, baik dalam bentuk fasilitas laboratorium, pendanaan penelitian, maupun akses ke jaringan kolaborasi ilmiah. Selain itu, perguruan tinggi juga harus menjalin kemitraan dengan industri dan lembaga lainnya untuk menerapkan hasil penelitian mereka dalam kehidupan nyata. Kolaborasi ini memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan dari dunia akademik ke sektor industri, sehingga dapat menghasilkan inovasi yang dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era Society 5.0.<sup>23</sup> Dengan menjadi pusat inovasi dan penelitian, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam menciptakan solusi-solusi yang relevan dengan kebutuhan zaman, menghadapi perubahan teknologi yang cepat, dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan bagi masyarakat secara luas. Dengan memegang peran strategis ini, perguruan tinggi dapat menjadi garda terdepan dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh Society 5.0. Melalui pendidikan yang relevan, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, implementasi moderasi beragama, dan peran aktif dalam inovasi dan penelitian, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review*. *literatur review* merupakan bentuk dari kajian ilmiah yang memberikan suatu gambaran tentang suatu perkembangan yang akan mengarah kepada suatu topik pembahasan. memiliki metode penelitian yang sintesis, serta digunakan untuk merujuk dan sebagai alat evaluasi penelitian tertentu. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana sesuai dengan topik penelitian yakni era society 5.0, perguruan tinggi, serta karakteristik mahasantri. Sumber data

---

<sup>22</sup>Francesco Paolo Appio, Marcos Lima, and Sotirios Paroutis, ‘Understanding Smart Cities: Innovation Ecosystems, Technological Advancements, and Societal Challenges’, *Technological Forecasting and Social Change*, 142 (2019), 1–14.

<sup>23</sup>Uyun and Warsah, ‘Prospective Teachers’ Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education.’

tersebut berasal dari artikel jurnal nasional dan artikel prosiding.

Artikel ini menerapkan teori W. George yang telah di modifikasi, sehingga penelitian ini diorientasikan pada peran perguruan tinggi di era society 5.0 dalam konteks mahasantri, yang mana data akan dibagi ke dalam beberapa tema penting yang meliputi poin-poin berikut ini: 1) Menyediakan Pendampingan dan Bimbingan Akademik; 2) Menyediakan Akses ke Sumber Daya Pendidikan yang Luas; 3) Menyediakan Peluang Magang dan Kerja Praktek; 4) Menyediakan Peluang Pengembangan Karir; 5) Menyediakan Peluang Mengembangkan Hubungan Sosial; 6) Menyediakan Kesempatan untuk Berkontribusi pada Masyarakat; dan 7) Menyediakan Peluang untuk Pengembangan Diri Secara Holistik.

Dengan menggunakan konten analisis, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perguruan tinggi bagi mahasantri di era Society 5.0. Proses analisis konten dalam penelitian ini telah melalui beberapa langkah yang telah dilakukan. Pertama, dilakukan pengumpulan data yang relevan dengan topic penelitian dari artikel jurnal nasional dan artikel prosiding yang berkaitan dengan era Society 5.0, perguruan tinggi, dan karakteristik mahasantri. Setelah itu, dilakukan seleksi data untuk memilih artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria inklusi yang ditetapkan, sementara artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria dihapus dari analisis. Kemudian, data yang telah terpilih dikodekan untuk memudahkan pengorganisasian dan analisis lebih lanjut. Data dikumpulkan dalam tema atau kategori yang muncul selama analisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang relevan. Selanjutnya, data yang terorganisir dianalisis menggunakan metode analisis yang sesuai, seperti pendekatan kualitatif atau kuantitatif, untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting. Setelah analisis selesai, temuan tersebut diinterpretasikan dan kesimpulan relevan dengan tujuan penelitian ditarik, dengan menghubungkan temuan dengan teori yang digunakan dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang urgensi perguruan tinggi bagi mahasantri di era Society 5.0.

## **Hasildan Pembahasan Menyediakan Pendampingan dan Bimbingan Akademik**

Perguruan tinggi menyediakan pendampingan dan bimbingan akademik yang dibutuhkan oleh mahasiswa, termasuk mahasantri. Hal ini sangat penting untuk membantu mahasantri mengembangkan kemampuan akademik dan menyelesaikan

studinya dengan sukses. Perguruan tinggi menyediakan dosen dan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman untuk membimbing mahasiswa dalam belajar.<sup>24</sup> Dalam konteks mahasantri, perguruan tinggi juga harus mampu memberikan pendampingan dan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa yang berbasis keislaman.<sup>25</sup> Hal ini meliputi pengembangan kemampuan akademik, serta memperdalam pemahaman agama dan nilai-nilai keislaman.

Perguruan tinggi menyediakan dosen dan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman untuk membimbing mahasiswa dalam belajar<sup>26</sup> Mereka akan membantu mahasiswa memahami materi kuliah, mengembangkan keterampilan akademik, serta memberikan saran dan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas karya akademik mahasiswa. Selain itu, pendampingan dan bimbingan akademik juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan akademik, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan dalam mengembangkan kemampuan akademik, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperoleh bimbingan dalam mengembangkan kemampuan non-akademik, seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan kepemimpinan.

Dalam hal ini, perguruan tinggi juga memiliki peran sebagai fasilitator bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber daya akademik dan informasi yang dibutuhkan<sup>27</sup> Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi harus mampu menyediakan pendampingan dan bimbingan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi dapat mengoptimalkan teknologi dan inovasi dalam menyediakan pendampingan dan bimbingan akademik, seperti dengan menyediakan program mentoring dan tutoring secara online. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat mengembangkan program konseling akademik yang mengintegrasikan teknologi dan inovasi, seperti dengan menyediakan konseling akademik melalui aplikasi atau platform online. Dalam kesimpulannya, menyediakan pendampingan dan bimbingan

---

<sup>24</sup>H. Farid Wajdi, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi* (Ahlimedia Book, 2021).

<sup>25</sup>Syamsuddin Tubingan and others, ‘Karakteristik Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Berbasis Pesantren Di Sumatera Selatan’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.02 (2022), 707–30.

<sup>26</sup>Chi Baik, Wendy Larcombe, and Abi Brooker, ‘How Universities Can Enhance Student Mental Wellbeing: The Student Perspective’, *Higher Education Research & Development*, 38.4 (2019), 674–87.

<sup>27</sup>Dian Nastiti, ‘Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), 64–76.

akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Pendampingan dan bimbingan akademik dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai masalah akademik, memperoleh hasil belajar yang optimal, dan mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik.<sup>28</sup>Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi harus mampu menyediakan pendampingan dan bimbingan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Menyediakan Akses ke Sumber Daya Pendidikan yang Luas**

Perkembangan teknologi dan informasi berkembang pesat di era Society 5.0, yang menuntut perguruan tinggi untuk mampu beradaptasi dengan trend yang berkembang. Perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan mahasiswa dengan SDM yang handal dalam menghadapi Smart Society 5.0. Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan mahasiswa dengan SDM yang handal dalam menghadapi Smart Society 5.0. Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di era Society 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat perguruan tinggi, serta mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar agar terciptanya SDM yang unggul dan berdaya saing agar mampu menghadapi Era Society 5.0. Perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan akademik dan non-akademik yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Salah satu fasilitas yang penting adalah perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki koleksi buku dan literatur yang sangat lengkap. Mahasantri dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memperdalam pemahaman tentang agama dan keilmuan lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka.<sup>29</sup>Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi dapat menyediakan akses ke sumber daya

---

<sup>28</sup>Castro and Tumbay.

<sup>29</sup>Ravi Udin Amirullah, ‘STRATEGI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN LITERASI MAHASISWA’, *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 1–12; Elisa Ananda Br Hutapepa and others, ‘Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi’, *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.1 (2023), 444–52.

pendidikan yang luas melalui berbagai cara, seperti dengan menyediakan perpustakaan yang lengkap, menyediakan akses ke jurnal dan artikel ilmiah, dan menyediakan akses ke platform pembelajaran online. Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi harus mampu menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan relevan dengan kebutuhan zaman dengan mengoptimalkan teknologi dan inovasi, seperti dengan menyediakan platform pembelajaran online yang interaktif dan mudah diakses oleh mahasiswa. Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi juga harus mampu mengembangkan strategi dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi harus mampu memahami peran serta strategi yang perlu dilakukan dalam menghadapi era Society 5.0, dengan melakukan studi literatur mengenai konsep Society 5.0 dan proses analisa data menggunakan metode analisa TOWS diharapkan dapat menemukan peran serta strategi yang bisa dijadikan sebagai referensi kebijakan bagi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 saat ini dan Society 5.0 kedepannya.<sup>30</sup> Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu mengembangkan program kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri untuk memperoleh akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Mahasantri dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka, seperti program magang, penelitian, pertukaran pelajar, dan kegiatan sosial.<sup>31</sup>

Dalam kesimpulannya, menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman, mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam menghadapi era Society 5.0, perguruan tinggi harus mampu menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas dan relevan dengan kebutuhan zaman dengan mengoptimalkan teknologi dan inovasi.

---

<sup>30</sup>Kayano Fukuda, ‘Science, Technology and Innovation Ecosystem Transformation toward Society 5.0’, *International Journal of Production Economics*, 220 (2020), 107460.

<sup>31</sup>Siti Fadjarajani and others, *Dosen Penggerak Dalam Era MBKM* (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021).

## **Menyediakan Peluang Magang dan Kerja Praktek**

Perguruan tinggi menyediakan peluang magang dan kerja praktek bagi mahasiswanya untuk memperoleh pengalaman kerja di industri atau lembaga terkait.<sup>32</sup> Mahasantri yang memanfaatkan peluang ini dapat mengembangkan keterampilan dan pengalaman kerja yang sangat berharga untuk mempersiapkan diri mereka dalam karir di masa depan.

Program magang dan kerja praktek juga memberikan kesempatan bagi mahasantri untuk menguji keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas dalam situasi dunia nyata. Dalam banyak kasus, mahasantri dapat mengambil bagian dalam proyek-proyek yang nyata dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan bidang studi mereka.<sup>33</sup> Hal ini memungkinkan mahasantri untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan menambah keterampilan baru yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan dan industri untuk menyediakan peluang magang dan kerja praktek bagi mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyediakan program magang dan kerja praktek yang terintegrasi dengan kurikulum studi, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi mereka. Selain memberikan pengalaman kerja yang relevan, peluang magang dan kerja praktek juga dapat membantu mahasiswa dalam memperluas jaringan dan koneksi di dunia kerja. Program magang dan kerja praktek merupakan bagian penting dari kurikulum perguruan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa, termasuk mahasantri, untuk karir di masa depan. Dalam era Society 5.0 yang semakin kompleks, mahasantri harus mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di dunia kerja.<sup>34</sup> Melalui program magang dan kerja praktek, perguruan tinggi membantu mahasantri untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja yang sangat berharga untuk mencapai tujuan mereka.

---

<sup>32</sup>Aulina Umazah and Tantra Sakre, ‘Transfigurasi Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Keilmuan Seni Perguruan Tinggi Di Kabupaten Tuban Menyongsong MBKM’, in *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020* (State University of Surabaya, 2020), pp. 21–26.

<sup>33</sup>Warsah, Imron, and others.

<sup>34</sup>Fukuda.

## **Menyediakan Peluang Pengembangan Karir**

Menyediakan peluang pengembangan karir merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja.<sup>35</sup> Peluang pengembangan karir dapat berupa peluang magang dan kerja praktek yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi mereka, serta memperluas jaringan dan koneksi di dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyediakan program magang dan kerja praktek yang terintegrasi dengan kurikulum studi, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi mereka.<sup>36</sup> Program ini meliputi pelatihan keterampilan komunikasi, pengembangan kepemimpinan, dan pelatihan keterampilan teknis yang relevan dengan bidang karir mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayudkk. bahwa mahasiswa dapat berperan dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dapat membantu pendidikan dengan cara berperan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, seperti yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).<sup>37</sup> KKN merupakan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan di tengah masyarakat. Mahasiswa dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Revita Yanuarsari pemimpin perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pemimpin perguruan tinggi harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Transformasi pendidikan melalui kebijakan MBKM merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia.

Melalui program pengembangan karir, mahasiswa, termasuk mahasantri, memperoleh keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Program ini memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan membangun karir yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam era Society 5.0, mahasantri yang siap secara profesional akan memiliki peluang yang lebih baik untuk memainkan peran penting

---

<sup>35</sup> Arthur Cropley and Chris Knapper, *Lielong Learning in Higher Education* (routledge, 2021).

<sup>36</sup> Fadjarajani and others.

<sup>37</sup> Sari Rahayu and others, *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (TOHAR MEDIA, 2023).

dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan inklusif.<sup>38</sup>

## Menyediakan Peluang Mengembangkan Hubungan Sosial

Perguruan tinggi menyediakan peluang untuk mahasiswa, termasuk mahasantri, untuk mengembangkan hubungan sosial dan jaringan profesional mereka.<sup>39</sup> Mahasantri dapat bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan bidang, serta belajar dari pengalaman mereka. Ini dapat membantu mereka memperluas jaringan kontak dan meningkatkan peluang karir mereka di masa depan.

Bergabung dalam organisasi atau klub yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa dapat memberikan peluang untuk memperoleh pengalaman baru, serta membangun koneksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan visi yang sama. Mahasantri yang terlibat dalam organisasi seperti UKM kewirausahaan atau UKM dakwah dapat membangun jaringan profesional mereka di bidang tersebut dan memperoleh pengalaman yang dapat memperkaya portofolio mereka.

Di luar kampus, perguruan tinggi juga menyediakan berbagai kegiatan yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia profesional, seperti job fair, workshop, dan seminar.<sup>40</sup> Mahasantri dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk bertemu dengan perwakilan perusahaan, mengikuti workshop keterampilan tertentu, dan memperluas pengetahuan mereka tentang bidang-bidang tertentu. Hal ini dapat membantu mereka memperluas jaringan kontak dan meningkatkan peluang karir mereka di masa depan.

Dalam era Society 5.0, koneksi sosial dan jaringan profesional sangat penting untuk sukses di pasar kerja yang semakin kompetitif.<sup>41</sup> Mahasantri yang memanfaatkan peluang yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk mengembangkan jaringan sosial dan profesional mereka dapat memiliki keuntungan dalam membangun karir yang sukses dan memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan inklusif.

---

<sup>38</sup>Muhammad Arief Albani, *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga Menuju Indonesia Emas 2045* (Zahira Media Publisher, 2021), I.

<sup>39</sup>Fadjarajani and others.

<sup>40</sup>Tri Agus Gunawan and Penerbit Pustaka Rumah, *Manajemen Tim Pengembangan Karir Dan Kemitraan Alumni Perguruan Tinggi* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 2021).

<sup>41</sup>Halifa Haqqi and Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif* (Anak Hebat Indonesia, 2019).

## **Menyediakan Kesempatan untuk Berkontribusi pada Masyarakat**

Perguruan tinggi memberikan kesempatan untuk mahasiswa, termasuk mahasantri, untuk berkontribusi pada masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.<sup>42</sup> Program-program ini termasuk program karya bakti, program pengabdian pada masyarakat, dan program-program yang memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.

Program-program yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi juga dapat membantu mahasiswa, termasuk mahasantri, memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang berbagai masalah sosial dan lingkungan<sup>43</sup> Misalnya, program pengabdian pada masyarakat dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang masalah kemiskinan, pendidikan, kesehatan, atau lingkungan hidup yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan perspektif yang berharga dalam mengambil keputusan atau mengembangkan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, mahasantri tidak hanya individu yang cerdas akademik, tetapi juga peduli sosial dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## **Menyediakan Peluang untuk Pengembangan Diri Secara Holistik**

Perguruan tinggi menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara holistik bagi mahasiswa, termasuk mahasantri.<sup>44</sup> Selain mengembangkan keterampilan akademik dan profesional, perguruan tinggi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan hidup sehari-hari yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Perguruan tinggi juga menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, seperti klub bahasa, klub olahraga, klub musik, dan organisasi mahasiswa, yang dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar lingkup

---

<sup>42</sup>Erma Fatmawati, *PROFIL PESANTREN MAHASISWA; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (LKIS Pelangi Aksara, 2015).

<sup>43</sup>Fatmawati.

<sup>44</sup>Imam Wahyudi, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren’ (Turatsuna, 2019).

akademik.<sup>45</sup> Perguruan tinggi juga dapat menyediakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan standar keprofesionalan tenaga kependidikan. Selain itu, perguruan tinggi juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan mahasiswanya dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, perguruan tinggi juga dapat membantu mahasantri dalam mengembangkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti etika kerja, tanggung jawab, integritas, dan empati. Perguruan tinggi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga di luar kelas melalui program-program yang menekankan pada pengembangan diri, seperti program pengembangan kepemimpinan dan program pengembangan kewirausahaan.<sup>46</sup> Dalam lingkungan yang mendukung dan bervariasi ini, mahasantri dapat mengembangkan diri secara holistik dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Terakhir, perguruan tinggi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa, termasuk mahasantri, untuk mempelajari dan mempraktekkan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Perguruan tinggi dapat menyediakan program-program keagamaan, seperti kajian kitab suci, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47484950</sup> Ini juga akan membantu mahasantri dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka di tengah pergaulan yang semakin kompleks dan diversifikasi di era Society 5.0.

---

<sup>45</sup>H. Purwanta, ‘Komunitas Di Yogyakarta Sebagai Sarana Aktualisasi Diri’, *Jurnal Penelitian*, 19.1 (2015).

<sup>46</sup>Rachmawan Budiarto and others, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Ugm Press, 2018).

<sup>47</sup>Irsal Amin, *STRATEGI PENERAPAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BIAH LUGHOH ARABIAH) DI MA'HAD AL-JAMIAH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKIN): TEORI DAN APLIKASI* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>48</sup>Fadjarajani and others.

<sup>49</sup>Hans De Wit and Philip G. Altbach, ‘Internationalization in Higher Education: Global Trends and Recommendations for Its Future’, *Policy Reviews in Higher Education*, 5.1 (2021), 28–46.

<sup>50</sup>D. Randy Garrison and Norman D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines* (John Wiley & Sons, 2008).

## **Kesimpulan**

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di era Society 5.0. Bagi mahasantri, perguruan tinggi memberikan banyak manfaat dan keuntungan yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan. Perguruan tinggi menyediakan pendampingan dan bimbingan akademik, akses ke sumber daya pendidikan yang luas, peluang magang dan kerja praktek, peluang pengembangan karir, peluang untuk mengembangkan hubungan sosial, kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat, dan peluang untuk pengembangan diri secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi mahasantri untuk memanfaatkan kesempatan ini secara optimal untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka di masa depan.

## **Daftar Pustaka**

- Albani, Muhammad Arief, *Santri-Pesantren Indonesia Siaga Jiwa Raga Menuju Indonesia Emas 2045* (Zahira Media Publisher, 2021), I
- Amin, Irsal, *STRATEGI PENERAPAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BIAH LUGHOH ARABIAH) DI MA'HAD AL-JAMIAH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKIN): TEORI DAN APLIKASI* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Amirullah, Ravi Udin, ‘STRATEGI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN LITERASI MAHASISWA’, *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 1–12
- Appio, Francesco Paolo, Marcos Lima, and Sotirios Paroutis, ‘Understanding Smart Cities: Innovation Ecosystems, Technological Advancements, and Societal Challenges’, *Technological Forecasting and Social Change*, 142 (2019), 1–14
- Asha, Lukman, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Ruly Morganna, Idi Warsah, and Alfarabi Alfarabi, ‘Teacher Collaborative Metacognitive Feedback as the Application of Teacher Leadership Concept to Scaffold Educational Management Students’ Metacognition’, *European Journal of Educational Research*, 11.2 (2022), 981–93 <<https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.981>>

Baik, Chi, Wendy Larcombe, and Abi Brooker, ‘How Universities Can Enhance Student Mental Wellbeing: The Student Perspective’, *Higher Education Research & Development*, 38.4 (2019), 674–87

Basri, Basri, and Nawang Retno Dwiningrum, ‘Peran Ormawa Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan Di Politeknik Negeri Balikpapan)’, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15.01 (2020), 139–58

Budiarto, Rachmawan, Susetyo Hario Putero, Hempri Suyatna, Puji Astuti, Harwin Saptoadi, M. Munif Ridwan, and others, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Ugm Press, 2018)

Carayannis, Elias G., and Joanna Morawska-Jancelewicz, ‘The Futures of Europe: Society 5.0 and Industry 5.0 as Driving Forces of Future Universities’, *Journal of the Knowledge Economy*, 2022, 1–27

Castro, Mayleen Dorcas B., and Gilbert M. Tumibay, ‘A Literature Review: Efficacy of Online Learning Courses for Higher Education Institution Using Meta-Analysis’, *Education and Information Technologies*, 26 (2021), 1367–85

Cropley, Arthur, and Chris Knapper, *Lielong Learning in Higher Education* (routledge, 2021)

De Wit, Hans, and Philip G. Altbach, ‘Internationalization in Higher Education: Global Trends and Recommendations for Its Future’, *Policy Reviews in Higher Education*, 5.1 (2021), 28–46

Fadjarajani, Siti, Muhammad Isnain Hadi, Amir Hamzah, RR Prima Dita Hapsari, Oksidelfa Yanto, Dewi Farah Diba, and others, *Dosen Penggerak Dalam Era MBKM* (Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021)

Fatmawati, Erma, *PROFIL PESANTREN MAHASISWA; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (LKIS Pelangi Aksara, 2015)

Fukuda, Kayano, ‘Science, Technology and Innovation Ecosystem Transformation toward Society 5.0’, *International Journal of Production Economics*, 220 (2020), 107460

Garrison, D. Randy, and Norman D. Vaughan, *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines* (John Wiley & Sons, 2008)

Gunawan, Tri Agus, and Penerbit Pustaka Rumah, *Manajemen Tim Pengembangan Karir Dan Kemitraan Alumni Perguruan Tinggi* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021)

Hamengkubuwono, Lukman Asha, Idi Warsah, Ruly Morganna, and Lisa Adhrianti, ‘The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students’ Critical Thinking Skills’, *The Effect of Teacher Collaboration as the Embodiment of Teacher Leadership on Educational Management Students’ Critical Thinking Skills*, 11.3 (2022), 1315–26

Haqqi, Halifa, and Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif* (Anak Hebat Indonesia, 2019)

Hutapepa, Elisa Ananda Br, Umar Ariansyah Siregar, Febri Dwi Sasmita, and Yusniah Yusniah, ‘Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi’, *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3.1 (2023), 444–52

Matridi, Matridi, and Idi Warsah, ‘Quality Index of Implementation of Religious Moderation Education and Training The Pattern of Distance Learning: Studies in Batch I of the Administration Training Center, Indonesian Ministry of Religion’, *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2022), 375–94

Misra, N. N., Yash Dixit, Ahmad Al-Mallahi, Manreet Singh Bhullar, Rohit Upadhyay, and Alex Martynenko, ‘IoT, Big Data, and Artificial Intelligence in Agriculture and Food Industry’, *IEEE Internet of Things Journal*, 9.9 (2020), 6305–24

Musyafak, Najahan, Imam Munawar, Noor Lailatul Khasanah, and Fitri Ariana Putri, ‘Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, *Prosiding Muktar Pemikiran Dosen PMII*, 1.1 (2021), 453–64

Nastiti, Dian, ‘Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis’, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.1 (2023), 64–76

Purwanta, H., ‘Komunitas Di Yogyakarta Sebagai Sarana Aktualisasi Diri’, *Jurnal Penelitian*, 19.1 (2015)

Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, Cucu Suwandana, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Amir Supriatna, and others, *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (TOHAR MEDIA, 100

2023)

Rapanta, Chryssi, Luca Botturi, Peter Goodyear, Lourdes Guàrdia, and Marguerite Koole, ‘Online University Teaching during and after the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity’, *Postdigital Science and Education*, 2 (2020), 923–45

Suparji, Muhamad, and Alfin Julianto, ‘Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor)’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3.2 (2023), 1–11

Tnunay, Imanuel A., ‘Efektifitas Model Pendidikan Boarding School Terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahasiswa Permesianan Kapal’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.1 (2022)

Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020)

Tri, Nguyen Minh, Pham Duy Hoang, and Nguyen Trung Dung, ‘Impact of the Industrial Revolution 4.0 on Higher Education in Vietnam: Challenges and Opportunities’, *Linguistics and Culture Review*, 5.S3 (2021), 1–15

Tubingan, Syamsuddin, Duski Ibrahim, Saipul Annur, and Ari Sandi, ‘Karakteristik Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Berbasis Pesantren Di Sumatera Selatan’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.02 (2022), 707–30

Tyagi, Amit Kumar, Terrance Frederick Fernandez, Shashvi Mishra, and Shabnam Kumari, ‘Intelligent Automation Systems at the Core of Industry 4.0’, in *Intelligent Systems Design and Applications: 20th International Conference on Intelligent Systems Design and Applications (ISDA 2020) Held December 12-15, 2020* (Springer, 2021), pp. 1–18

Umazah, Aulina, and Tantra Sakre, ‘Transfigurasi Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Keilmuan Seni Perguruan Tinggi Di Kabupaten Tuban Menyongsong MBKM’, in *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020* (State University of Surabaya, 2020), pp. 21–26

Uyun, Muhamad, and Idi Warsah, ‘IAIN Curup Students’ Self-Endurance and Problems in Online Learning during the Covid-19 Pandemic’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 395–412

———, ‘Prospective Teachers’ Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education.’, *International Journal of Instruction*, 15.4 (2022)

Wahyudi, Imam, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren’ (Turatsuna, 2019)

Wajdi, H. Farid, *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi* (Ahlimedia Book, 2021)

Warsah, Idi, ‘Pendidik Inspiratif: Garda Terdepan Menuju Merdeka Belajar’, 2021

Warsah, Idi, Imron, Siswanto, and Okni Aisa Mutiara Sendi, ‘Strategi Implementatif KKNI Pendidikan Islam Di IAIN Curup Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 77–90

Warsah, Idi, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, Hamengkubuwono, and Muslim Afandi, ‘The Impact of Collaborative Learning on Learners ’ Critical Thinking Skills’, *International Journal of Instruction*, 14.2 (2021), 443–60

Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani Destriani, ‘Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future’s Educational Leaders in Indonesia’, *International Journal of Sociology of Education*, 2021